

**FAKTOR-FAKTOR PREDISPOSISI TERJADINYA ANEMIA PADA
IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS JETIS I BANTUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

VERA ANDRIANI

NIM: 201210104328

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2013**

**FAKTOR-FAKTOR PREDISPOSISI TERJADINYA ANEMIA PADA
IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS JETIS I BANTUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Sains Terapan Pada Program Studi DIV Bidan Pendidik
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :

VERA ANDRIANI

NIM : 201210104328

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN
FAKTOR-FAKTOR PREDISPOSISI TERJADINYA ANEMIA PADA
IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS JETIS I BANTUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2013
NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

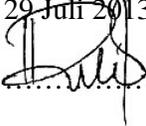
VERA ANDRIANI
NIM: 201210104328

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Penelitian Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV
STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Sulistyaningsih, S.KM, M.H.Kes

Tanggal : 29 Juli 2013

TandaTangan : 

**FAKTOR-FAKTOR PREDISPOSISI TERJADINYA ANEMIA PADA
IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS JETIS I BANTUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2013¹**

Vera Andriani ², Sulistyaningsih³

Abstract : The purpose of this study was to determine the factors predisposing to anemia in pregnant women in the third trimester Jetis I Bantul DIY Health Center. This research is correlational analytic cross sectional approach. The sample in this study is the third trimester pregnant women were 51 respondents. Bivariate analysis using Chi-Square and to see a dominant factor using Logistic Regression Testing and measuring instruments in this study is based on questionnaires. Based on the results of the study, pregnant women with anemia in Puskesmas Jetis I in June was 23.5%. Variables that are predisposing factors of anemia in Puskesmas Jetis I bantul is Distance pregnancy, parity, nutritional status, knowledge, and income.

Keywords : Pregnant women, anemia

Intisari : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor predisposisi terjadinya anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jetis I bantul DIY. Penelitian ini merupakan penelitian *analitik korelational* dengan metode pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III sebanyak 51 responden. Analisa bivariat menggunakan *Chi-Square* dan untuk melihat factor yang dominan menggunakan Uji *Regresi Logistic* dan alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian, ibu hamil yang terkena anemia di Puskesmas Jetis I pada bulan Juni adalah 23,5%. Variabel yang merupakan faktor predisposisi terjadinya anemia di Puskesmas Jetis I bantul adalah Jarak kehamilan, paritas, status gizi, pengetahuan, dan penghasilan.

Kata Kunci : Ibu hamil, Anemia

-
1. Judul Skripsi
 2. Mahasiswa Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta
 3. Dosen Pembimbing Skripsi

A. PENDAHULUAN

Menurut WHO, angka kematian ibu di seluruh dunia diperkirakan 400 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, angka kematian ibu (AKI) sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup, tapi angka ini masih jauh diatas target AKI untuk MDG's (Millenium Development Goals) tahun 2015 yang ditetapkan WHO sebesar 102/100.000 kelahiran hidup. Sementara angka kematian bayi di Indonesia mencapai 34/1000 kelahiran hidup atau 2 kali lebih besar dari target WHO sebesar 15/1000 kelahiran hidup (Depkes, 2008).

Komitmen pemerintah adalah mensejahterakan rakyat dalam peningkatan kesehatan termasuk gizinya. Hal ini terbukti dari penetapan perbaikan status gizi yang merupakan salah satu prioritas pembangunan kesehatan 2010-2014. Tujuannya adalah untuk menurunkan prevalensi kurang gizi sesuai dengan Deklarasi *World Food Summit* 1996 yang dituangkan dalam Milenium Development Goals (MDGs) pada tahun 2015 (Minarto, 2010).

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Jetis I dengan melihat data register didapat data dari bulan Januari-Desember 2012 ada sebanyak 786 ibu hamil dan 112 ibu hamil terkena anemia. Semua ibu hamil ini diperiksa sudah mengkonsumsi tablet Fe program bumil. Melihat latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor predisposisi terjadinya anemia pada ibu hamil trimester III di Puskemas Jetis I Bantul DIY tahun 2013.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah bersifat kolerasi dengan pendekatan cross sectional (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini melakukan analisis mengenai faktor predisposisi anemia pada ibu hamil, yang meliputi: jarak kehamilan, paritas, status gizi, pendidikan, pengetahuan, penghasilan, dan penyakit. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Sampel pada penelitian adalah 51 responden. Analisis data yang digunakan adalah Chi square. Analisis *multivariat* menggunakan analisis Regresi logistik. Uji Regresi

Logistik digunakan bila terdapat dua atau lebih variabel independen yang berhubungan dengan variabel dependen, dimana data dari dependen variabelnya berupa data kategorial.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum tempat penelitian

Puskesmas Jetis I Bantul merupakan salah satu puskesmas di wilayah Kecamatan Jetis. Visi Puskesmas Jetis I adalah terwujudnya Puskesmas Jetis I Sehat melalui penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang unggul dengan didukung oleh masyarakat religius, sadar hukum dan demokratis. Misi Puskesmas Jetis I diantaranya adalah mendorong kemandirian masyarakat dan keluarga untuk hidup sehat, memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau dan memelihara dan meningkatkan kesehatan individu keluarga, dan masyarakat beserta lingkungannya.

2. Hasil Pengamatan

- 1) Karakteristik responden ibu hamil trimester III di puskesmas Kraton Yogyakarta diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut variabel Jarak kehamilan, Paritas, status gizi, pendidikan, pengetahuan, status ekonomi, dan penyakit

No	Variabel yang diteliti	Kategori	Jumlah (n=51)	Presentase (%)
1	Anemia pada ibu hamil	1. Anemia	12	23,5
		2. Tidak Anemia	39	76,5
2	Jarak kehamilan	1. Berisiko	6	11,8
		2. Tidak berisiko	45	88,2
3	Paritas	1. Berisiko	35	68,6
		2. Tidak berisiko	16	31,4
4	Status Gizi	1. Baik	44	86,3
		2. Kurang	7	13,7
5	Pendidikan	1. Menengah	41	80,4

		dan tinggi		
		2. Dasar	10	19,6
6	Pengetahuan tentang anemia	1. Cukup baik	45	88,2
		2. Kurang	6	11,8
7	Penghasilan per bulan	1. Baik	35	68,6
		2. Kurang	16	31,4
8	Penyakit	1. Tidak ada	50	98,0
		2. Ada	1	2,0

Pada tabel 1. diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tidak menderita anemia yaaitu 39 orang (76,5%). Sebagian besar responden mempunyai jarak kehamilan yang tidak berisiko yaitu 45 orang (88,2%). Sebagian besar responden mempunyai paritas berisiko yaitu 35 orang (68,6%). Sebagian besar responden tidak termasuk dalam status gizi kurang yaitu 44 orang (86,3%). Sebagian besar responden berpendidikan menengah dan tinggi yaitu 41 orang (80,4%). Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup dan baik tentang anemia yaitu 45 orang (80,2%). Sebagian besar responden mempunyai penghasilan baik yaitu 35 orang (68,6%). Sebagian besar responden tidak mempunyai riwayat penyakit yang mengganggu absorpsi zat besi yaitu sebesar 50 orang (98,0%).

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara faktor-faktor predisposisi terjadinya anemia di Puskesmas Jetis I Bantul. Uji hubungan dilakukan dengan uji chi square yang dapat dilihat melalui tabel-tabel berikut:

Tabel 2. Tabel Silang
antara Faktor –Faktor Predisposisi Terjadinya Anemia
di Puskesmas Jetis I Bantul Tahun 2013

Jarak Kehamilan	Kejadian Anemia						X ² hit	p-value
	Tidak Anemia		Anemia		Jumlah			
	N	%	n	%	n	%		
Tidak	38	84,4	7	15,6	45	100,0	13,516	0,000

berisiko								
Berisiko	1	16,7	5	83,3	6	100,0		
Kejadian Anemia								
Paritas	Tidak Anemia		Anemia		Jumlah		X ² hit	p-value
	N	%	n	%	n	%		
Tidak berisiko	15	93,8	1	6,2	16	100,0		
Berisiko	24	68,6	11	31,4	35	100,0	3,869	0,049
Status Gizi								
Gizi Baik	38	86,4	6	13,6	44	100,0		
Gizi kurang	1	14,3	6	85,7	7	100,0	17,437	0,000
Pendidikan								
Menengah dan Tinggi	32	78,0	9	22,0	41	100,0		
Dasar	7	70,0	3	30,0	10	100,0	0,289	0,591
Pengetahuan tentang Anemia								
Cukup dan Baik	38	84,4	7	15,6	45	100,0		
Kurang	1	16,7	5	83,3	6	100,0	13,516	0,000
Penghasilan per Bulan								
Baik	32	91,4	3	8,6	35	100,0		
Kurang	7	43,8	9	56,3	16	100,0	13,873	0,000
Penyakit								
Tidak Ada	39	78,0	11	22,0	50	100,0		
Ada	0	0,0	1	100,0	1	100,0	3,315	0,069

Tabel 2 Hasil uji chi square menunjukkan $p\text{-value}=0,000 (<0,05)$, artinya ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jetis I Bantul tahun 2013.

Hasil uji chi square menunjukkan $p\text{-value}=0,049 (<0,05)$, artinya ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jetis I Bantul tahun 2013.

Hasil uji chi square menunjukkan $p\text{-value}=0,000 (<0,05)$, artinya ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jetis I Bantul tahun 2013.

Hasil uji chi square menunjukkan $p\text{-value}=0,591 (>0,05)$, artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jetis I Bantul tahun 2013.

Hasil uji chi square menunjukkan $p\text{-value}=0,000 (<0,05)$, artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jetis I Bantul tahun 2013.

Hasil uji chi square menunjukkan $p\text{-value}=0,000 (<0,05)$, artinya ada hubungan antara penghasilan per bulan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jetis I Bantul tahun 2013.

Hasil uji chi square menunjukkan $p\text{-value}=0,069 (>0,05)$, artinya tidak ada hubungan antara penyakit dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jetis I Bantul tahun 2013.

3.) Analisis Multivariat

Besarnya pengaruh faktor predisposisi terhadap terjadinya anemia di Puskesmas Jetis I Bantul dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Logistik
antara Faktor-Faktor Predisposisi dengan kejadian anemia
pada ibu hamil di Puskesmas Jetis I Tahun 2013

Faktor	Koefisien Regresi (B)	Signifikansi	Exp (B)
Jarak Kehamilan	2,650	0,043	32,248
Paritas	3,473	0,045	2,511
Status gizi	0,921	0,031	13,494
Pendidikan	-2,602	0,998	0,082
Pengetahuan	3,552	0,043	34,893
Penghasilan	1,932	0,042	6,091
Penyakit	1,395	0,980	0,008
Constan	4,379	0,006	0,013

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa faktor predisposisi yang paling dominan mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jetis I Bantul ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi terbesar yaitu pengetahuan tentang anemia (3,552), kemudian disusul jarak kehamilan (3,743), status gizi (2,602), penghasilan (1,932), dan terakhir adalah paritas (0,921).

3. Pembahasan

a. Hubungan Jarak kehamilan dengan kejadian anemia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara jarak kehamilan dengan anemia. Penelitian ini sesuai dengan teori (Budi IS, 2012), Ibu yang hamil terlalu dekat dengan kehamilan sebelumnya dapat berdampak pada kurang terpenuhinya zat besi yang dibutuhkan oleh ibu dan janin pada kehamilan terakhir. Penelitian yang dilakukan Malahayati (2008), dengan judul “Hubungan Jarak Kehamilan dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2008” dengan hasil ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2008.

b. Hubungan Paritas dengan kejadian anemia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan anemia. Penelitian ini sesuai dengan teori Prawirohardjo (2009), menyatakan bahwa paritas kedua dan ketiga merupakan paritas yang paling aman sedangkan paritas pertama dan paritas tinggi (lebih dari tiga) mempunyai angka kematian maternal yang lebih tinggi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sero (2008) dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Anemia Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Pasar Minggu Tahun 2008”, dimana hasilnya ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan anemia gizi ibu hamil.

c. Hubungan status gizi dengan kejadian anemia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan anemia. Penelitian ini sesuai dengan teori Almatsier (2009), menyatakan bahwa status gizi sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia dalam kehamilan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sero (2008) dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Anemia Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Pasar Minggu Tahun 2008”, dimana hasilnya ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan anemia pada ibu hamil.

d. Hubungan pendidikan dengan kejadian anemia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia. Penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007), yang menyatakan bahwa tidak semua perubahan perilaku terjadi karena belajar, tetapi perubahan terjadi melalui proses pematangan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Awaliyah (2012) dengan judul “Faktor-faktor Risiko Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Tegal Rejo Tahun 2012”, dimana hasilnya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan anemia pada ibu hamil.

e. Hubungan pengetahuan anemia dengan kejadian anemia

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan anemia dengan kejadian anemia. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007), bahwa setelah seseorang mencapai pengetahuan dalam tingkatan tahu dan memahami maka selanjutnya mencapai tingkatan aplikasi atau menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Penelitian yang dilakukan oleh widyaningrum (2010) dengan judul "Hubungan Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia di Puskesmas Kasihan Bantul Tahun 2010" dengan hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian anemia di Puskesmas Kasihan Bantul Tahun 2010.

f. Hubungan penghasilan dengan kejadian anemia

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara penghasilan dengan kejadian anemia. Penelitian ini sesuai dengan teori Tarwoto dan Wasnidar (2007) yang menyatakan bahwa anemia pada ibu hamil dapat disebabkan karena kemiskinan dimana asupan gizi sangat kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Misterianingtiyas (2010) dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jati Guwi Kabupaten Malang Tahun 2010" dengan hasil penelitian ada hubungan antara penghasilan dengan terjadinya anemia di puskesmas Jati Guwi kabupaten Malang tahun 2010.

g. Hubungan penyakit dengan kejadian anemia

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara penyakit dengan kejadian anemia. Penelitian ini sesuai dengan teori Tarwoto dan Wasnidar (2007), yang menyatakan bahwa anemia dapat disebabkan oleh kehilangan darah yang dikarenakan oleh adanya penyakit tertentu, misalnya: TBC, paru-paru, cacing usus, dan malaria. Hasil uji statistik yang menunjukkan penyakit bukan merupakan faktor risiko terhadap kejadian anemia disebabkan oleh jumlah sampel penderita penyakit yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah sampel yang tidak menderita penyakit. Penelitian yang telah dilakukan oleh Awaliyah (2012) dengan judul "Faktor-faktor Risiko Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Tegal Rejo

Yogyakarta Tahun 2012” yang hasilnya tidak ada Hubungan antara Penyakit dengan kejadian anemia di Puskesmas Tegal Rejo Yogyakarta tahun 2012.

D. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Jetis I tidak anemia sebanyak 39 orang. Hasil analisis regresi logistik tersebut menunjukkan terdapat dua faktor yang memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu faktor pendidikan ($p\text{-value} = 0,998$) dan faktor penyakit ($p\text{-value} = 0,980$) sehingga kedua faktor tersebut tidak layak dalam persamaan regresi. Faktor-faktor yang layak masuk dalam persamaan regresi adalah faktor jarak kehamilan, paritas, status gizi, pengetahuan tentang anemia, dan penghasilan per bulan.

E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi ibu hamil

Ibu hamil agar berupaya meningkatkan pengetahuan tentang anemia baik dengan cara mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, bertanya kepada tenaga kesehatan tentang berbagai hal yang tidak diketahui tentang anemia ketika ANC, ataupun melalui media cetak dan elektronik sehingga ibu mampu berperilaku mencegah anemia dalam kehamilan.

2. Bagi bidan Puskesmas Jetis I

Bidan hendaknya meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan komunikasi, informasi, motivasi kepada ibu hamil tentang bahaya anemia dan pentingnya dukungan dari suami atau keluarga sehingga, ibu hamil dapat mengonsumsi tablet zat besi dengan baik.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti yang akan datang diharapkan meneliti tentang faktor lain seperti paritas, umur, pendidikan, jarak kehamilan atau status pekerjaan, dengan mengambil jumlah sampel yang lebih besar.

F. RUJUKAN

- Amiruddin, R. 2010. *Studi Kasus Kontrol Faktor Biomedis Terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Bantimurung*. Diunduh dari: <http://ridwanamiruddin.com>. (Diakses 25 Februari 2013)
- Depkes RI, 2004. *Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Republik Indonesia.
- Minarto, 2010. *Rencana Aksi Pembinaan Gizi Masyarakat*. Diunduh dari: <http://www.gizikia.depkes.go.id>. (Diakses 10 Februari 2013)
- Manuaba, I.B. 2010. *Buku Ajar Ginekologi*. EGC: Jakarta
- Wiknjosastro, H. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA